PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

SKRIPSI

OLEH

ELISRISTIANA VENNY

NIM. B1031221260

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Elisristiana Venny
NIM	: B1031221260
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	:Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Proposal	: Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reportin*g (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian – bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir)

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar – benarnya.

Pontianak, 22 April 2026



Elisristiana Venny

NIM.B1031221260

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Elisristiana Venny
NIM	: B1031221260
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reportin*g (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 22 April 2026



Elisristiana Venny

NIM.B1031221260

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Penanggung Jawab Yuridis

Elisristiana Venny
B1031221260

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 10 April 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Syarif M.Helmi, S.E., M.Ak., Ak. NIP. 197805172005011003	28/09/2026	
2.	Sekretaris Penguji	Ayu Umyana, S.E., M.Sc. NIP. 199209292019032019	29/09/2026	
3.	Penguji 1	Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak. NIP. 197307311997022001	27/09/2026	
4.	Penguji 2	Ira Grania Mustika, S.E., MM. NIP. 196911151996032002	27/09/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 10 JUN 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang maha Esa, karena atas rahmat, karunia dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)" dengan sebaik mungkin. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Peneliti menyadari akan keterbatasan serta keahlian yang dimiliki di dalam penyelesaian karya ini tidak akan selesai tanpa memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan jalan, menuntun penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, melimpahkan rahmat, kekuatan, kesehatan dan berkat kepada penulis. Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan atas segala kemudahan yang diberikan, yang memungkinkan penyelesaian skripsi ini sebagai bagian dari mencari ilmu di jalan-Nya yang lurus.
2. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Jumhur, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA, selaku Wakil Dekan II Bidang Urusan Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
6. Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
7. Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Sekaligus

Penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran berharga selama penyelesaian skripsi ini.

8. Dr. Vitriyan Espa., S.E., M.SA., Ak., C.Ht., CA, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
9. Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA, Sebagai Ketua Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. 10. Sari Rusmita, S.E., M.M., CIQ, selaku Ketua PPAPK, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
10. Sari Rusmita, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua PPAPK, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
11. Ayu Umyana, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik yang banyak membantu penulis dari awal semester, hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dedikasi dalam membimbing penulis, dengan sabar membantu memberikan masukan berharga, arahan, motivasi dan evaluasi serta waktu yang tak ternilai sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Syarif M.Helmi, S.E., M.Ak., Ak, selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan waktu berharga selama penyelesaian skripsi ini.
13. Ira Grania Mustika, S.E,.MM., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran berharga selama penyelesaian skripsi ini
14. Seluruh dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama masa perkuliahan kepada penulis.
15. Staf akademik, staf administrasi, staf perpustakaan, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis selama proses akademik dari awal hingga selesainya tugas akhir ini.
16. Ayah dan Ibu tercinta. Untuk alm. Ayahanda, yang telah lebih dahulu menapaki jalan dalam damai kasih Tuhan Yesus Kristus, namamu selalu hidup dalam setiap doa dan langkahku, menjadi pilar kekuatan saat lelah dan pengingat akan kasih yang tak pernah hilang oleh waktu. Meski jarak kini tak

lagi dapat dijembatani oleh kata dan raga, aku percaya engkau hadir dalam cara Tuhan menjaga dan menuntunku setiap saat termasuk dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk Ibunda tercinta, yang dengan setia menuntun setiap langkah hidup penulis dalam terang kasih Tuhan Yesus Kristus. Dibalik setiap langkahku, ada doa yang engkau panjatkan, ada lelah yang engkau sembunyikan, dan ada kasih yang tak pernah berkurang. Engkau menjadi kekuatan dalam setiap keadaan, bahkan saat dunia sedang tidak berpihak padaku, engkau satu-satunya manusia yang senantiasa membentangkan tangan membuka pelukan. Karya yang dibuat ini kupersembahkan sebagai ungkapan cinta dan terima kasihku. Semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberkati setiap langkah hidupmu.

17. Adikku yang tersayang, yang selalu hadir dengan doa, dukungan dan semangat dalam setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, menjadi penguat di saat lelah, dan pengingat untuk terus melangkah. Semoga Tuhan Yesus senantiasa memberkati setiap langkahmu, mempermudah urusan dan jalanmu.
18. Untuk sahabat Daboribo, Felisia, Priskila, Jumita, Ikke, kalian adalah terang dan kekuatan di tengah himpitan dunia perkuliahan yang tidak mudah. Dengan penuh haru dan rasa syukur penulis ucapkan terima kasih telah senantiasa membersamai penulis selama masa perkuliahan, penulis tak mampu membalas segala kebaikan kalian yang tak terhitung. Terima kasih atas kasih yang setia dan dukungan yang sangat berharga, kehadiran kalian adalah anugerah bagi penulis.
19. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura angkatan 2022 atas kebersamaan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat melalui setiap proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
20. NIKI, LANY, The 1975, Keshi dan masih banyak lagi penyanyi lain, yang lewat musiknya telah menjadi tempat bernaung di saat lelah, menjaga penulis tetap dalam keadaan waras, sahabat dalam kesunyian dan pemotivasi saat langkah terasa berat. Di antara *deadline,* keraguan dan malam-malam yang

panjang, karya-karya kalian selalu ada menenangkan penulis, memahami tanpa banyak kata dan secara diam-diam mendukung penulis agar tetap bertahan hingga titik ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya dan dengan rendah hati membuka diri terhadap setiap kritik serta saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini dimasa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca, peneliti selanjutnya, maupun pihak-pihak yang memiliki ketertarikan pada kajian di bidang ini. Semoga karya ini dapat menjadi kontribusi kecil yang bermakna dalam pengembangan ilmu pengetahuan

Pontianak, 22 April 2026



Elisristiana Venny

NIM.B1031221260

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting*. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur dalam penelitian ini kemungkinan belum sepenuhnya menjadi faktor yang menentukan variasi pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas tata kelola serta transparansi pelaporan keberlanjutan, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*.

Kata kunci: *Corporate Governance*, *Sustainability Reporting*, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of corporate governance mechanisms on the level of sustainability reporting disclosure in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. The independent variables used in this study include the number of independent commissioners, the number of directors, the audit committee, institutional ownership, and managerial ownership, while the dependent variable is the level of sustainability reporting disclosure. This study used a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and company sustainability reports. The sampling technique used purposive sampling, and data analysis used panel data regression with the assistance of Eviews software. The results show that the number of independent commissioners, the number of directors, the audit committee, institutional ownership, and managerial ownership do not significantly influence the level of sustainability reporting disclosure. This finding indicates that the corporate governance mechanisms measured in this study may not fully determine variations in sustainability reporting disclosure in mining companies. This research is expected to contribute to companies improving the quality of governance and transparency of sustainability reporting, as well as serve as a reference for future researchers in developing research related to the factors influencing sustainability reporting disclosure.

***Keywords**: Corporate Governance, Sustainability Reporting, Independent Board Of Commissioners, Board Of Directors, Audit Committee, Institutional Ownership, Managerial Ownership.*

RINGKASAN SKRIPSI

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

1. Latar Belakang

Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan semata, tetapi juga diharapkan mampu mempertanggungjawabkan dampak kegiatan operasionalnya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability reporting* merupakan salah satu bentuk pelaporan yang memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, tanggung jawab sosial, serta kelestarian lingkungan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya dalam menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan serta memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan secara lebih komprehensif.

Di Indonesia, praktik *sustainability reporting* mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, berbagai regulasi dan pedoman pelaporan juga turut mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi keberlanjutan. Namun demikian, tingkat pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan masih menunjukkan variasi yang cukup beragam, baik dari segi kualitas maupun kelengkapan informasi yang disampaikan.

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability reporting* adalah mekanisme *corporate governance. Corporate governance* merupakan sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya, guna memastikan bahwa

perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial serta mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi kepada publik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan sektor pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian. Terdapat 75 populasi dengan perolehan sampel sebanyak 29 perusahaan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan, dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Pengujian dilakukan bantuan *software* Eviews 10, dengan menggunakan teknik analisis data regresi data panel.

3. Hasil Penelitian

Hasil uji kualitas data menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi regresi data panel. Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan dalam analisis. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,024829 atau 2,48%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 2,48% variasi tingkat pengungkapan *sustainability reporting*, sedangkan 97,52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

a. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting.* Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 0,414888 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,6790, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.
b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar -0,402424 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6882, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak.
c. Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting.* Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar -0,965000 dan nilai probabilitas sebesar 0,3367, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.
d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini terlihat dari nilai t-statistic sebesar 1,144875 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2547, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) ditolak.
e. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 1,595111 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1136, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) ditolak.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini belum mampu mendorong peningkatan transparansi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah variabel yang digunakan masih terbatas pada mekanisme *corporate governance* serta periode penelitian yang relatif singkat sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi pengungkapan *sustainability reporting*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau tekanan regulasi serta memperluas periode dan jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ii

LEMBAR YURIDIS iii

UCAPAN TERIMAKASIH iv

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

RINGKASAN SKRIPSI x

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xix

DAFTAR GAMBAR xx

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan penelitian 7

1.4 Kontribusi Penelitian 7

1.4.1 Kontribusi Praktis 7

1.4.2 Kontribusi Teoritis 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

2.1 Landasan Teori 10

2.1.1 Teori Agensi 10

2.1.2 Teori Legitimasi 11

2.1.3 Corporate Governance 13

2.1.3.1 Pengertian Corporate Governance 13

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Corporate Governance 15

2.1.3.3 Mekanisme Corporate Governance 16
2.1.3.3.1 Dewan Komisaris Independen 16
2.1.3.3.2 Dewan Direksi 18
2.1.3.3.3 Komite Audit 19
2.1.3.3.4 Kepemilikan Institusional 20
2.1.3.3.5 Kepemilikan Manajerial 21
2.1.4 Sustainability Reporting 23
2.2 Kajian Empiris 26
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 37
2.3.1 Kerangka Konseptual 37
2.3.2 Hipotesis Penelitian 38
2.3.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* 38
2.3.2.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* 38
2.3.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* 39
2.3.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* 40
2.3.2.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* 40
BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1 Bentuk Penelitian 42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 42
3.3 Data 42
3.4 Populasi dan Sampel 42

3.5 Variabel Penelitian 43
3.5.1 Variabel Dependen 44
3.5.2 Variabel Independen 44
3.5.2.1 Dewan Komisaris Independen 44
3.5.2.2 Dewan Direksi 45
3.5.2.3 Komite Audit 45
3.5.2.4 Kepemilikan Institusional 45
3.5.2.5 Kepemilikan Manajerial 46
3.6 Operasional Variabel 46
3.7 Uji Kualitas Data 47
3.7.1 Uji Normalitas 47
3.7.2 Uji Multikolinearitas 48
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas 48
3.8 Metode Analisis 48
3.8.1.1 Common Effect atau Pooled Least Square (PLS) 50
3.8.1.2 Fixed Effect Model (FEM) 50
3.8.1.3 Random Effect Model (REM) 50
3.8.2.1 Uji Chow 51
3.8.2.2 Uji Hausman 52
3.8.2.3 Uji Langrange Multiplier (LM) 52
3.8.2.4 Uji Hipotesis 53
3.8.2.4.1 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) 53
3.8.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t) 53
3.8.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 55

4.1 Hasil Penelitian 55
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 55
4.1.2 Uji Kualitas Data 60
4.1.2.1 Uji Normalitas 60
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas 60
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas 61
4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel 62
4.1.3.1 Persamaan Regresi Data Panel 63
4.1.3.1.1 Uji Chow 63
4.1.3.1.2 Uji Hausman 63
4.1.3.1.3 Uji Lagrange Multiplier 64
4.1.4 Hasil Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel 64
4.1.5 Uji Hipotesis 66
4.1.5.1 Uji F (Simultan) 66
4.1.5.2 Uji T 67
4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 68
4.2 Pembahasan 69
4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* 69
4.2.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* 70
4.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* 72
4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* 74

4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting*..... 76

BAB V PENUTUP.....78

5.1 Simpulan 78

5.2 Implikasi 79

5.3 Keterbatasan..... 80

5.4 Saran 81

DAFTAR PUSTAKA.....82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu 27
Tabel 3. 1. Operasional Variabel 46
Tabel 4. 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif 55
Tabel 4. 2. Hasil Uji Multikolinearitas 61
Tabel 4. 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 62
Tabel 4. 4. Hasil Uji Chow Persamaan Regresi Data Panel 63
Tabel 4. 5. Hasil Uji Hausman Persamaan Regresi Data Panel 63
Tabel 4. 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan Regresi Data Panel 64
Tabel 4. 7. Hasil Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel Model REM 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kontrak Sosial 12
Gambar 2. 2. Kerangka Konseptual 37
Gambar 4. 1. Hasil Uji Normalitas 60

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dua dekade terakhir, orientasi dunia bisnis mengalami perubahan yang signifikan. Jika sebelumnya kinerja perusahaan dinilai terutama dari aspek finansial, kini ukuran keberhasilan semakin menekankan keberlanjutan (*sustainability*). Hal ini tercermin dari meningkatnya perhatian terhadap aspek *environmental, social,* dan *governance* (ESG) (Alareeni & Hamdan, 2020). *Environmental, social,* dan *governance* (ESG) bukan hanya tren sesaat, melainkan sebuah keharusan global yang lahir dari kesadaran akan dampak perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, krisis sosial, serta skandal tata kelola yang mencuat di berbagai belahan dunia.

Data empiris menunjukkan bahwa lebih dari 80% investor institusional kini mempertimbangkan faktor ESG dalam pengambilan keputusan investasi, sementara lembaga keuangan utama mulai mewajibkan standar ESG sebagai syarat akses pembiayaan (PwC Global ESG Survey, 2022). Regulasi pun semakin ketat di berbagai wilayah global, di antaranya adalah pedoman *Corporate Sustainability Reporting Directive* (CSRD) oleh Uni Eropa serta aturan baru terkait pengungkapan iklim *Securites and Exchange Commission* (SEC) Amerika Serikat, yang menandai bahwa transparansi ESG menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akuntabilitas korporasi. Studi oleh Kartal et al. (2024) membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* yang kuat dapat mendorong tingkat pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan sehingga menurunkan risiko reputasi dan meningkatkan daya saing.

Realitas mengungkapkan kesenjangan kritis antara ekspektasi dan implementasi. Tantangan fundamental ESG global bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi, melainkan krisis kualitas data dan autentisitas *disclosure* (EY Canada, 2024). Mayoritas perusahaan, termasuk kalangan perusahaan besar, menerbitkan laporan keberlanjutan yang minim pengukuran kuantitatif dan cenderung bersifat normatif. Fenomena *greenwashing* juga masih menjadi persoalan serius, di mana praktik pelaporan hanya sebagai formalitas tanpa

implementasi nyata (KPMG, 2022). Fenomena ini menuntut adanya mekanisme *corporate governance* yang lebih adaptif dan ketat guna menjamin validitas serta transparansi laporan ESG. Kawasan Asia menghadapi kompleksitas, khususnya di pasar modal negara berkembang. Bursa saham utama di Jepang, Singapura, Malaysia, dan Thailand telah menerapkan pedoman pelaporan ESG yang ketat, serta ASEAN menginisiasi ASEAN *Taxonomy for Sustainable Finance* sebagai standar regional untuk mendukung investasi berkelanjutan. Namun, negara-negara berkembang masih menghadapi keterbatasan yang cukup besar, seperti kapasitas pengumpulan data ESG yang masih terbatas beragamnya standar pelaporan, serta kesenjangan komitmen antar sektor industri (Li et al., 2021). Struktur kepemilikan perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan komitmen perusahaan terhadap praktik pengungkapan ESG (Wardani et al., 2025).

Indonesia, sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, menghadapi dilema besar dalam mengelola kepunahan sektor pertambangan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Aktivitas pertambangan yang melibatkan batu bara, nikel, emas, dan mineral lainnya adalah tulang punggung eskpor serta sumber pendapatan pajak (Novina et al., 2023). Namun, aktivitas ini juga menimbulkan masalah serius seperti polusi udara, kerusakan hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, dan konflik sosial dengan masyarakat sekitar yang sering muncul bahkan berulang kali. Kasus pencemaran akibat limbah tailing di Sulawesi dan kerusakan lingkungan di Kalimantan akibat aktivitas penambangan batu bara ilegal menjadi contoh nyata perlunya transparansi dan akuntabilitas lebih tinggi dalam pengelolaan lingkungan sektor ini (Bose et al., 2024; Li et al., 2017). Selain dampak lingkungan yang signifikan, sektor ini juga rawan konflik sosial dengan masyarakat lokasi serta lemahnya tata kelola. Tekanan dari pemerintah, investor dan masyarakat global yang menuntut perusahaan tambang tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga membuktikan komitmen keberlanjutan yang nyata agar mendapat akses pembiayaan dan pasar ekspor global yang semakin selektif (Global Energi Monitor, 2023).

Menanggapi hal tersebut, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan sejak tahun 2017 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

untuk menerbitkan laporan keberlanjutan, khususnya perusahaan yang beroperasi di sektor dengan dampak lingkungan yang signifikan. Bursa Efek Indonesia juga aktif mendorong praktik tata kelola perusahaan yang baik sebagai bagian dari regulasi pengungkapan dan transparansi informasi (Peraturan OJK No.51/2017).

Dalam konteks standarisasi pelaporan keberlanjutan global, *Global Reporting Initiative* (GRI) telah menjadi kerangka kerja yang paling banyak diadopsi dan diakui secara internasional. GRI menyediakan seperangkat standar komprehensif yang memungkinkan organisasi untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara sistematis, terukur, dan dapat dibandingkan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), laporan keberlanjutan merupakan laporan yang menggambarkan sejauh mana aktivitas operasional perusahaan memberikan dampak terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan keberlanjutan (Weda dan Sudana (2021)) dalam (Agung, 2024). Laporan ini menyajikan berbagai informasi non-keuangan yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya.

Di Indonesia, OJK merekomendasikan penggunaan kerangka GRI sebagai pedoman utama dalam penyusunan laporan keberlanjutan, meskipun perusahaan juga dapat menggunakan kerangka lain seperti *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) atau *Integrated Reporting Framework*. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah konsistensi dan kelengkapan penerapan standar GRI. Banyak perusahaan yang mengklaim menggunakan GRI Standards, namun dalam praktiknya hanya melaporkan sebagian indikator yang dipersyaratkan atau melaporkan indikator secara kualitatif tanpa data kuantitatif yang terverifikasi. Walaupun semakin banyak perusahaan menerbitkan *sustainability reporting,* tingkat pengungkapannya masih rendah dan tidak merata. Banyak perusahaan hanya menyampaikan informasi umum dan memilih item yang menguntungkan, sementara indikator penting seperti emisi, keselamatan kerja, dan dampak lingkungan sering tidak diungkapkan (Ulfa et al., 2025). Akibatnya, laporan keberlanjutan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan kurang membantu pemangku kepentingan menilai kinerja ESG perusahaan (Wahyuningrum et al.,

2020). Variasi tingkat pengungkapan inilah yang menjadi masalah utama, sehingga perlu diteliti faktor internal seperti *corporate governance* yang berpotensi meningkatkan kelengkapan dan kualitas pengungkapan tersebut.

Dalam hal ini, mekanisme *corporate governance* menjadi pendorong utama dalam hal meningkatkan pengungkapan *sustainability reporting.* Bukti empiris menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang kuat memiliki dampak signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan harus secara eksplisit menguraikan peran dan kapabilitas dewan komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa proses pelaporan ESG dalam *sustainability* reporting berjalan objektif, bebas dari konflik kepentingan, dan sesuai dengan prinsip transparansi. Penelitian oleh (Madona & Khafid, 2020) menegaskan independensi dewan merupakan determinan penting untuk tingkat pelaporan keberlanjutan. Oleh karena itu, dalam laporan keberlanjutan diuraikan informasi tentang proporsi komisaris independen, aktivitas pengawasan terkait isu keberlanjutan, serta keputusan strategis dewan terhadap risiko lingkungan dan sosial.

Pengungkapan terkait dewan direksi dalam laporan keberlanjutan perlu menggambarkan bagaimana direksi mengintegrasikan isu ESG ke dalam strategi perusahaan. Penelitian (Nirwana & Wedari, 2023) menegaskan bahwa kompetensi, keterlibatan, dan orientasi jangka panjang direksi berpengaruh langsung terhadap keluasan dan kedalaman pengungkapan ESG oleh karena itu laporan keberlanjutan harus menampilkan kompetensi direksi dalam isu keberlanjutan, frekuensi pembahasan ESG dalam rapat dewan, serta hasil evaluasi capaian ESG yang disetujui direksi sebagai keterlibatan substantif.

Selain dewan, komite audit juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengungkapan keberlanjutan yaitu menjamin integritas dan keandalan informasi ESG. Pengungkapan ini harus mencakup ruang lingkup pengawasan komite audit terhadap metodologi pengumpulan data ESG, sistem pengendalian internal, serta keterlibatan auditor internal maupun eksternal. Dalam penelitian (Wahyuningrum et al., 2025) menunjukkan temuan yang menegaskan bahwa komite audit aktif menghasilkan pelaporan ESG yang lebih dapat dipercaya. Dalam laporan

keberlanjutan perlu mengungkap peran komite audit dalam mereview indikator ESG, menilai kualitas data, serta memastikan kesesuaian penyajian dengan standar seperti GRI.

Kepemilikan institusional juga dapat menjadi pengaruh kebijakan keberlanjutan dan kualitas pengungkapan ESG. Investor institusional memiliki kapasitas monitoring yang kuat dan mendorong perusahaan menerapkan praktik pelaporan yang lebih transparan. Ellili (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan investor institusional menciptakan intensif bagi manajemen untuk meningkatkan integritas dan kelengkapan pelaporan ESG. Laporan keberlanjutan suatu perusahaan harus mencantumkan proporsi kepemilikan institusional serta bentuk *engagement* mereka, karena keberadaan pemegang saham institusional hampir selalu dikaitkan dengan peningkatan kualitas pelaporan.

Pengungkapan *sustainability reporting* juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial mendorong penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga meningkatkan komitmen terhadap transparansi ESG, semakin besar kepemilikan manajerial, semakin kuat dorongan manajer untuk melindungi nilai jangka panjang perusahaan, sehingga mengurangi kecenderungan melakukan *greenwashing* (Wardani et al., 2025). Oleh karena itu, dalam laporan keberlanjutan harus diungkapkan bagaimana kepemilikan manajerial dikaitkan dengan kebijakan ESG, termasuk intensif keberlanjutan dengan remunerasi.

Ada bukti empiris bahwa mekanisme *corporate governance* menjadi pendorong utama peningkatan pengungkapan ESG, misalnya temuan (Rumaningsih & Rusmanto, 2024) yang menunjukkan variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan di sektor energi dan pertambangan, dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Penelitian (Oktaviani & Murtanto, 2025) menunjukkan bahwa komite audit, ukuran perusahaan, dan media *visibility* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian oleh (Masud et al., 2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan,

keberadaan direktur independen, dan direktur perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ESG, sementara itu komite audit tidak berpengaruh signifikan.

Dari berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidak selarasan dan membuktikan hasil yang berbeda-beda (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability reporting.* Sehingga pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Sustainability Reporting* masih perlu diteliti lebih lanjut. Pengaruh dari masing-masing dewan sebagai struktur dalam mekanisme tata kelola terhadap *Environmental, Social, Governance* di perusahaan masih beragam.

Berdasarkan *research gap* dan data yang telah dipaparkan, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diproksikan dengan struktur *corporate governance* di mana variabel-variabelnya yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. *Sustainability Report*ing menggunakan indikator *Environmental, Social, Governance disclosure*. Adapun terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu di antaranya terletak pada lokasi penelitian yaitu pada penelitian ini lokasi yang digunakan adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta periode penelitian yang akan digunakan yaitu periode 2021 sampai 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainabilty reporting?*
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainabilty reporting?*
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainabilty reporting?*

4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainabilty reporting?*
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainabilty reporting?*

1.3 Tujuan penelitian

1. Menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan *sustainabilty reporting?*
2. Menguji pengaruh dewan direksi terhadap tingkat pengungkapan *sustainabilty reporting?*
3. Menguji pengaruh komite audit terhadap tingkat pengungkapan *sustainabilty reporting?*
4. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan *sustainabilty reporting?*
5. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tingkat pengungkapan *sustainabilty reporting?*

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi perusahaan sektor pertambangan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki praktik tata kelola dan meningkatkan kualitas laporan ESG sebagai upaya memenuhi tuntutan pasar global dan menjaga reputasi perusahaan.
2. Selain itu bagi investor, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi mereka, terutama dalam menilai prospek keuntungan dari perusahaan yang memiliki sistem tata kelola yang baik.
3. Dari sisi regulator dan pemerintah, penelitian ini dapat menjadi referensi

dalam menyusun kebijakan atau regulasi yang lebih baik terkait tata kelola perusahaan, khususnya dalam sektor pertambangan. Dengan adanya kebijakan yang lebih ketak dan efektif, diharapkan perusahaan dapat lebih transparan, akuntabilitas, serta bertanggung jawab dalam menjalankan operasional bisnisnya.

1.4.2 Kontribusi Teoritis

Secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya terkait pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *sustainability reporting*. Penelitian ini dapat menambah literatur yang sudah ada, terutama dalam melihat bagaimana peran para pemangku kepentingan dapat mempengaruhi nilai *environmental, social, governance* (ESG) sebagai salah satu indikator *sustainability reporting.* Penelitian ini juga dapat memberikan perspektif baru dalam menjawab perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) terkait hubungan antara tata kelola perusahaan dan laporan keberlanjutan. Dengan fokus pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di industri lainnya.

Penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran agensi teori dalam konteks *governance* dan *sustainability*. Agensi teori menjelaskan bahwa *corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi masalah keagenan, yakni kepentingan antara pemilik dan manajemen. Dalam penelitian ini, agensi teori tidak hanya digunakan untuk memahami hubungan vertikal antara pemilik dan manajemen, tetapi diperluas untuk menjelaskan bagaimana *corporate governance* mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas melalui *sustainability reporting.* Dengan demikian, *sustainability reporting* dipahami sebagai bentuk *disclosure* yang mengurangi asimetri informasi dan memperkuat kepercayaan *stakeholeder* terhadap manajemen perusahaan pertambangan.

Penelitian ini juga mengintegrasikan teori legitimasi untuk menjelaskan dimensi sosial dari *sustainability reporting*. Jika teori agensi fokus pada aspek akuntabilitas dan kontrol internal, legitimasi teori menjelaskan bagaimana

perusahaan menggunakan *sustainability reporting* sebagai strategi untuk memperoleh penerimaan dan persetujuan berkelanjutan dari masyarakat, regulator, dan stakeholder eksternal lainnya. Dalam konteks industri pertambangan yang secara inheren berisiko tinggi terhadap dampak lingkungan dan sosial, *sustainability reporting* menjadi instrumen legitimasi yang krusial. Perusahaan pertambangan yang menerapkan *corporate governanvce* yang kuat cenderung mempublikasikan informasi ESG yang komprehensif untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan, sehingga mempertahankan legitimasi sosial di mata publik dan masyarakat.